

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan banyak tindak tutur perundungan dalam kolom komentar yang ada pada kanal *YouTube beauty vlogger* Kekeyi. Pada bab ini, kesimpulan akan dijabarkan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini.

Pertama, dalam menyampaikan perundungan pada kolom komentar *YouTube* Kekeyi, penutur menggunakan dua jenis tindak tutur perundungan, yaitu: jenis tindak tutur perundungan langsung dan jenis tindak tutur perundungan represif. Dalam hal ini, penyampaian tindak tutur perundungan langsung banyak ditemukan dalam bentuk ejekan dan hinaan terhadap penampilan fisik Kekeyi. Selanjutnya, perwujudan jenis tindak tutur perundungan represif ditemukan dalam bentuk provokasi dan instruksi. Dari penggunaan jenis tindak tutur perundungan, dapat disimpulkan bahwa pelaku perundungan pada kolom komentar video Kekeyi menganggap bahwa dirinya lebih baik dan merasa memiliki kuasa atas Kekeyi.

Kedua, berdasarkan tipe tindak tuturnya, para penutur perundungan pada kolom komentar video *YouTube* Kekeyi ternyata hanya menggunakan tiga tipe dari lima tipe tindak tutur. Dari hasil analisis dan pembahasan pada kolom komentar video *YouTube* Kekeyi, didapatkan tipe tindak tutur representatif,

direktif, dan ekspresif. Penelitian ini juga menemukan bahwa, tindak tutur ekspresif tidak selalu memiliki fungsi tuturan ekspresif.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis data terkait fungsi-fungsi yang terkandung dalam setiap tuturan perundungan, ditemukan ada empat fungsi. Keempat fungsi tersebut yaitu: fungsi ekspresif, fungsi informatif, fungsi deskriptif, dan fungsi argumentatif. Dari keempat fungsi yang ditemukan pada penelitian ini, fungsi ekspresif merupakan fungsi yang paling banyak ditemukan dalam tuturan perundungan. Dalam prakteknya, fungsi ekspresif tidak selalu ada pada tindak tutur ekspresif. Fungsi ekspresif dapat juga ditemukan pada tindak tutur direktif dan representatif.

Terakhir, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan tindak tutur perundungan verbal yang terdapat dalam media sosial ini memiliki ciri khas yang lebih bebas dibandingkan dengan tindak tutur perundungan yang terjadi secara tatap muka. Penggunaan dan pemilihan kata oleh pelaku perundungan pada media sosial khususnya *YouTube* terkesan sangat berani dan lebih menyakitkan. Situasi yang membuat si pelaku merasa aman dapat menjadi salah satu penyebab untuk melakukan perundungan yakni dengan berlindung di balik akun media sosial dan jarak yang tidak diketahui.

5.2 Saran

Tesis ini telah menjelaskan bagaimana jenis, tipe, dan fungsi tindak tutur perundungan yang terdapat dalam kolom komentar kanal *YouTube beauty vlogger Kekeyi* secara terbatas. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini belum sempurna

karena belum bisa menjelaskan semua aspek yang berhubungan dengan tindak tutur perundungan, khususnya tindak tutur perundungan yang ada di dalam kolom komentar media sosial. Data yang diteliti pada penelitian ini yaitu berupa tuturan netizen yang diidentifikasi sebagai tuturan perundungan. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian pragmatik lainnya dalam mengkaji tindak tutur yang ada pada sosial media. Karena penelitian tentang tindak tutur tidak akan pernah ada habisnya. Terlebih tindak tutur perundungan, yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini, bisa diteliti dengan menggunakan pendekatan maupun teori yang berbeda.

Penulis berharap, dengan dilakukannya penelitian ini, pengguna media sosial dapat lebih sadar lagi akan banyaknya dan parahnya perundungan verbal yang telah terjadi di sekitar kita, khususnya media sosial. Harapan penulis juga, agar kedepannya banyak pengguna media sosial bisa lebih bijak lagi dalam bertindak tutur. Hal ini hendaknya dapat memunculkan kesadaran dari berbagai pihak untuk dapat mengurangi bahkan memberantas perundungan verbal bersama-sama. Salah satu langkah kecil yang dapat dilakukan adalah dengan menyuarakan bahaya ataupun efek buruk dari perundungan verbal terhadap diri seseorang.

Penelitian ini merupakan sebuah tugas akhir yang telah dilaksanakan secara maksimal dengan menggunakan pendekatan dan teori yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian lain yang mempunyai permasalahan berbeda ataupun cakupan yang lebih luas. Cakupan yang lebih luas bisa saja seperti meneliti penggunaan tindak tutur perundungan yang dilakukan

pada seluruh media sosial yang populer di Indonesia. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik sejenis dapat menambahkan rumusan masalahnya, seperti faktor-faktor atau alasan yang mempengaruhi terjadinya tindak tutur perundungan, dan bentuk-bentuk tuturan perundungan itu sendiri. Oleh karena itu, semua data terkait tindak tutur perundungan ini nantinya bisa dikaji secara lebih mendalam lagi.

